JURNAL BISNIS MAHASISWA
Journal homepage: https://jurnalbisnismahasiswa.com
E-ISSN: 2807-2219

Pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *dividend payout ratio* pada perusahaan sektor perbankan

The effect of profitability, liquidity, leverage, and company growth on dividend payout ratio in banking sector companies

Henry Julian Ganadhi The, Siti Asiah Murni*
Program Studi Akuntansi, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024.

Desain/metodologi/pendekatan – Profitabilitas diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA), likuiditas dengan *Current Ratio* (CR), *leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan perusahaan dengan *Asset Growth*. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, sebanyak 47 perusahaan, dengan sampel 15 perusahaan yang dipilih melalui *purposive sampling* sehingga diperoleh 60 data observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda (*pooled OLS*) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Temuan – Secara parsial, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Adjusted* R^2 sebesar 0,526 (52,6%).

Keterbatasan penelitian – Penelitian ini memiliki keterbatasan berupa periode pengamatan yang relatif singkat (4 tahun), objek penelitian yang terbatas pada sektor perbankan, serta kriteria sampel (pembagian dividen berturut-turut) yang mengeliminasi 32 dari 47 bank sehingga berpotensi menimbulkan *survivorship bias* dan mengurangi variasi DPR yang diteliti.

Implikasi – Secara teoretis, temuan ini memperkuat relevansi teori sinyal dalam menjelaskan kebijakan dividen perbankan. Secara praktis, manajemen bank disarankan untuk mengelola profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* secara proporsional untuk menjaga stabilitas kebijakan dividen.

Kebaruan – Penelitian ini menggunakan data periode terbaru, yaitu 2021 hingga 2024, serta menggabungkan empat variabel independen secara simultan dalam satu model yang berfokus khusus pada sektor perbankan pascapandemi, yakni sektor yang berada di bawah pengawasan ketat otoritas keuangan terkait likuiditas dan kecukupan modal.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Pertumbuhan Perusahaan, *Dividend Payout Ratio*, Perbankan

Abstract

Purpose – *This study aims to examine the effect of profitability, liquidity, leverage, and company growth on the Dividend Payout Ratio (DPR) in banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period.*

Design/methodology/approach – *Profitability is proxied by Return on Assets (ROA), liquidity by Current Ratio (CR), leverage by Debt to Equity Ratio (DER), and company growth by Asset Growth. The population consists of 47 banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024; a sample of 15 companies was selected through purposive sampling, yielding 60 observations. Data were analyzed using multiple linear regression (pooled OLS) with SPSS version 23.*

Copyright © 2026 Author(s). This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (http://creativecommons.org/licences/by-sa/4.0/)

Findings – *Partially, profitability, liquidity, and leverage have a positive and significant effect on the Dividend Payout Ratio, while company growth has no significant effect. Simultaneously, all four variables significantly affect the Dividend Payout Ratio with an Adjusted R^2 of 0.526 (52.6%).*

Research limitations – *This study is limited by its relatively short observation period (4 years), its restriction to the banking sector, and a sampling criterion (consecutive dividend payment) that eliminated 32 of 47 banks, raising the possibility of survivorship bias and reducing the DPR variation examined.*

Implications – *Theoretically, the findings reinforce the relevance of signaling theory in explaining bank dividend policy; practically, bank management is advised to manage profitability, liquidity, and leverage proportionally to maintain a stable dividend policy.*

Originality – *This study uses the most recent observation period (2021–2024) and simultaneously integrates four financial characteristics in a single model focused specifically on the post-pandemic banking sector, an industry under strict supervision of financial authorities regarding liquidity and capital adequacy.*

Keywords: *Profitability, Liquidity, Leverage, Company Growth, Dividend Payout Ratio, Banking.*

Histori Artikel:
Diterima: 13 Agustus 2026, Direvisi: 27 September 2026, Disetujui: 28 September 2026, Dipublikasikan: 23 Oktober 2026.

***Penulis Korespondensi:**
sitiasiahmurni@uwks.ac.id

DOI:
https://doi.org/10.60036/jbm.1452

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen merupakan salah satu keputusan strategis yang diambil oleh manajemen perusahaan dalam mengalokasikan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional dan ekspansi perusahaan di masa mendatang. Kebijakan dividen menjadi perhatian penting bagi para investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memberikan imbal hasil atas investasi yang telah ditanamkan (Tinungki et al., 2022). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai sehingga menjadi indikator utama dalam menilai kebijakan dividen suatu perusahaan (Wirama et al., 2024).

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia sebagai lembaga intermediasi keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit maupun layanan keuangan lainnya. Perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dituntut untuk senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya guna menarik minat investor dan mempertahankan kepercayaan pemangku kepentingan. Salah satu indikator yang sering digunakan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan perbankan adalah kebijakan dividen yang diterapkan oleh perusahaan tersebut (Santosa et al., 2023).

Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2024, *Dividend Payout Ratio* antarbank menunjukkan fluktuasi yang beragam. Bank Mega (MEGA) mencatat tren kenaikan DPR yang ekstrem, dari sekitar 52,4% pada tahun 2021 menjadi 93,4% pada tahun 2024. Bank Rakyat Indonesia (BBRI) juga menunjukkan peningkatan yang konsisten, dari 39,4% pada tahun 2021 menjadi 79,3% pada tahun 2024. Di sisi lain, Bank Bumi Arta (BNBA) justru mengalami penurunan drastis, dari 21,7% pada tahun 2021 menjadi hanya 2,4% pada tahun 2024. Bank Tabungan Negara (BBTN) yang pada tahun 2021 tidak membagikan dividen sama sekali mulai membagikan dividen hingga mencapai 23,3%

pada tahun 2024. Fenomena ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen antarbank sangat bervariasi dan tidak semata-mata ditentukan oleh satu faktor sehingga mendorong peneliti untuk mengkaji faktor-faktor yang memengaruhinya.

Berdasarkan teori sinyal (*signaling theory*), kebijakan dividen berperan sebagai sinyal kepada investor mengenai stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memberikan sinyal positif melalui peningkatan pembayaran dividen kepada pasar (Herbowo et al., 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur melalui berbagai rasio keuangan, di antaranya profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan. Junli et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan. Hasil serupa ditemukan oleh Nopiana dan Novita (2026) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap DPR pada bank konvensional di Indonesia.

Hasil penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten (*research gap*). Nopiana dan Novita (2026) menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR, sementara Junli et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan. Nopiana dan Novita (2026) juga menemukan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR, tetapi Sudibia dan Kurniawan (2025) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan. Wiratama et al. (2025) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan Jayanti et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh. Perbedaan hasil ini dapat dipengaruhi oleh variasi objek dan periode penelitian, metode analisis, perbedaan indikator pengukuran, serta kondisi spesifik perusahaan dan faktor eksternal. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu lebih banyak dilakukan pada perusahaan manufaktur dan nonkeuangan dibandingkan dengan sektor perbankan, padahal sektor perbankan memiliki karakteristik khusus karena berada di bawah pengawasan ketat otoritas keuangan terkait likuiditas, kecukupan modal, dan kebijakan pembagian laba.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan data periode terbaru, yaitu 2021 hingga 2024, serta penggabungan empat variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan, secara simultan dalam satu model penelitian yang berfokus khusus pada sektor perbankan pascapandemi. Berdasarkan latar belakang, fenomena fluktuasi DPR di sektor perbankan, serta ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 hingga 2024.

KAJIAN LITERATUR

Teori Sinyal

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) yang menyatakan bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor). Dalam situasi tersebut, manajemen perlu memberikan sinyal kepada pihak eksternal berupa informasi yang lengkap dan dapat dipercaya mengenai kondisi perusahaan sehingga dapat memastikan prospek perusahaan di masa depan (Spence, 1973). Teori sinyal dividen menjelaskan bahwa distribusi laba berupa dividen adalah sinyal bahwa entitas dalam kondisi finansial yang sehat dan memiliki prospek bagus di masa depan sehingga meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi (Herbowo et al., 2023). Menurut Ross (1977), pembayaran dividen berdampak pada kenaikan harga saham, sedangkan penurunan pembayaran dividen berdampak pada penurunan harga saham, yang menunjukkan bahwa investor lebih menyukai dividen dibandingkan dengan *capital gains*. Penelitian ini menggunakan

teori sinyal sebagai landasan utama karena kebijakan dividen merupakan salah satu bentuk sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi, likuiditas yang baik, *leverage* yang terukur, dan pertumbuhan yang positif cenderung memberikan sinyal positif melalui peningkatan pembayaran dividen kepada pasar.

Teori Agensi

Teori agensi (*agency theory*) dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yang menggambarkan hubungan keagenan antara pihak agen (manajemen) dan prinsipal (pemegang saham), di mana manajer sebaiknya menentukan perpaduan kebijakan utang dan dividen untuk meminimalkan biaya agensi. Dalam penelitian ini, teori agensi dioperasionalkan secara spesifik sebagai landasan pengembangan hipotesis *leverage* (H3): penggunaan utang yang proporsional berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang menunjukkan kredibilitas manajemen dalam mengelola perusahaan dan memenuhi kewajiban kepada kreditur sehingga menurunkan biaya agensi yang ditanggung pemegang saham dan pada akhirnya memengaruhi kemampuan perusahaan membagikan dividen (Kilincarslan, 2021). Teori sinyal dan teori residual dividen tidak digunakan sebagai landasan bagi variabel ini agar keterkaitan antara teori, hipotesis, dan pengujian tetap konsisten.

Teori Residual Dividen

Teori residual dividen pertama kali diperkenalkan oleh Miller dan Modigliani (1961) yang menyatakan bahwa dividen dibayarkan dari laba bersih setelah dikurangi laba ditahan yang digunakan untuk membiayai investasi atau pertumbuhan bisnis. Menurut teori ini, dividen dibayarkan hanya jika dana internal untuk membiayai pertumbuhan perusahaan telah terpenuhi. Teori residual dividen memiliki implikasi bahwa perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi cenderung menahan laba untuk membiayai ekspansi sehingga dividen yang dibagikan menjadi lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan peluang investasi yang terbatas akan membagikan laba yang lebih besar dalam bentuk dividen (Wiratama et al., 2025). Dalam penelitian ini, teori residual dividen dioperasionalkan secara spesifik sebagai landasan hipotesis arah pertumbuhan perusahaan (*asset growth*) terhadap *Dividend Payout Ratio* (H4): semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi sehingga semakin rendah DPR yang dibagikan. Berdasarkan uraian ini, hipotesis keempat dirumuskan secara berarah (negatif), bukan nonarah, agar konsisten dengan prediksi teoretisnya.

Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai. DPR menjadi salah satu indikator penting bagi investor karena mencerminkan kebijakan perusahaan dalam mendistribusikan laba kepada pemegang saham (Pangestu & Akwila, 2024). Dalam konteks teori sinyal, DPR berfungsi sebagai sinyal kepada investor bahwa manajemen perusahaan mempunyai ekspektasi yang baik di masa yang akan datang. Semakin tinggi DPR yang dibagikan, semakin besar pula sinyal positif yang diberikan perusahaan kepada pasar. Sebaliknya, DPR yang rendah dapat diinterpretasikan sebagai sinyal negatif yang menunjukkan adanya masalah keuangan dalam internal perusahaan. Pada sektor perbankan, kebijakan dividen menjadi perhatian penting karena bank harus menjaga keseimbangan antara pembagian laba, kecukupan modal, dan stabilitas likuiditas dalam rangka menjaga kesehatan keuangan perusahaan (Nopiana & Novita, 2026). Dalam penelitian ini, DPR diukur menggunakan proksi total dividen tunai dibagi dengan laba bersih.

Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya yang mencerminkan efektivitas pengelolaan aset dan sumber daya perusahaan (Shi, 2021). Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan pembayaran dividen karena laba merupakan sumber utama dalam pembayaran dividen (Nopiana & Novita, 2026). Junli et al. (2023) menemukan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan. Nopiana dan Novita (2026) juga menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Herbowo et al. (2023) juga membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*. Namun, Sudibia dan Kurniawan (2025) menemukan hasil yang berbeda, yaitu profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan kas yang memadai sehingga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham (Wiratama et al., 2025). Berdasarkan teori sinyal, likuiditas yang baik merupakan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa mengganggu operasional perusahaan (Khoza, 2025). Nopiana dan Novita (2026) menunjukkan bahwa likuiditas (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR. Namun, Junli et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, dan Wiratama et al. (2025) serta Herbowo et al. (2023) juga menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H2: Likuiditas berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Leverage terhadap Dividend Payout Ratio

Leverage merupakan rasio yang menggambarkan proporsi penggunaan dana pinjaman dalam pembiayaan aset perusahaan. *Leverage* yang tinggi mencerminkan besarnya kewajiban perusahaan sehingga perusahaan cenderung lebih berhati-hati dalam menggunakan laba, termasuk dalam menetapkan kebijakan pembagian dividen (Nopiana & Novita, 2026). Berdasarkan teori agensi, penggunaan *leverage* yang proporsional dapat menjadi mekanisme kontrol bahwa manajemen mampu mengelola perusahaan dan sanggup memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Nopiana dan Novita (2026) menemukan bahwa *leverage* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap DPR. Namun, Sudibia dan Kurniawan (2025) serta Wiratama et al. (2025) menemukan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sedangkan Evander dan Sawidji (2024) serta Tohawi dan Yulianti (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio

Pertumbuhan perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan skala usahanya yang tercermin dari peningkatan total aset dari tahun ke tahun. Berdasarkan teori residual dividen, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan

yang tinggi cenderung mengalokasikan dana yang diperoleh untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen kepada para pemegang saham (Wiratama et al., 2025). Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi sehingga perusahaan lebih memilih menahan laba daripada membagikannya dalam bentuk dividen (Purba & Maithy, 2025). Wiratama et al. (2025) dan Miswanto et al. (2022) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Namun, Jayanti et al. (2021) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan paparan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut.

H4: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Dividend Payout Ratio*.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah studi yang mengkaji isu dengan menguji suatu teori yang terdiri atas variabel-variabel yang diukur dengan angka dan dianalisis menggunakan metode statistik untuk mengetahui kebenaran generalisasi prediktif dari teori tersebut (Creswell & Creswell, 2018). Penelitian ini menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara profitabilitas (X1), likuiditas (X2), *leverage* (X3), dan pertumbuhan perusahaan (X4) terhadap *Dividend Payout Ratio* (Y) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024 melalui pengujian statistik menggunakan program SPSS versi 23.

Variabel Penelitian

Definisi dan pengukuran variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Pengukuran
Dividend Payout Ratio (Y)	DPR mengukur persentase laba bersih yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen tunai (Pangestu & Akwila, 2024).	DPR = Total Dividen Tunai / Laba Bersih × 100%
Profitabilitas (X1)	Kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya (Kasmir, 2016), diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA).	ROA = Laba Bersih / Total Aset × 100%
Likuiditas (X2)	Kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki, diproksikan dengan *Current Ratio* (CR).	CR = Aset Lancar / Utang Lancar × 100%
Leverage (X3)	Tingkat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang, diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER).	DER = Total Utang / Total Ekuitas × 100%
Pertumbuhan Perusahaan (X4)	Kemampuan perusahaan meningkatkan skala usaha yang tercermin dari peningkatan total aset dari tahun ke tahun, diproksikan dengan *Asset Growth*.	*Growth* = (Total $Aset_t$ – Total $Aset_{t-1}$) / Total $Aset_{t-1}$ × 100%

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Data Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024, sebanyak 47 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2022). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah (1) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar secara konsisten di BEI selama periode pengamatan 2021–2024 dan (2) perusahaan sektor perbankan yang membagikan dividen berturut-turut selama periode pengamatan 2021–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan dengan total 60 data observasi (15 perusahaan × 4 tahun). Penerapan kriteria kedua (pembagian dividen berturut-turut) mengeliminasi 32 dari 47 bank (68%) yang terdaftar, termasuk bank dengan variasi DPR ekstrem seperti Bank Tabungan Negara (BBTN) yang pada tahun 2021 tidak membagikan dividen sama sekali, sehingga berpotensi menimbulkan *survivorship bias* dan mengurangi variasi DPR yang menjadi inti masalah penelitian ini (Casteel & Bridier, 2021). Keterbatasan ini dibahas lebih lanjut pada bagian Keterbatasan. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta situs resmi masing-masing perusahaan perbankan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis (uji koefisien determinasi, uji F, dan uji t) dengan bantuan SPSS versi 23. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2021) dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan: Y = *Dividend Payout Ratio*; a = konstanta; b_1–b_4 = koefisien regresi; X_1 = profitabilitas (ROA); X_2 = likuiditas (CR); X_3 = *leverage* (DER); X_4 = pertumbuhan perusahaan (*growth*); e = *error*.

Meskipun struktur data penelitian ini berbentuk data panel (15 perusahaan × 4 tahun), penelitian ini menggunakan pendekatan regresi *pooled OLS* dan bukan model data panel (*fixed effect*/*random effect*) dengan pertimbangan bahwa rentang waktu pengamatan relatif pendek (T = 4) dan pendekatan serupa banyak digunakan pada penelitian *Dividend Payout Ratio* berskala sampel kecil di sektor perbankan Indonesia (Nopiana & Novita, 2026; Herbowo et al., 2023). Kelayakan model *pooled OLS* pada penelitian ini didukung oleh terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) sebagaimana disajikan pada Tabel 4 sampai dengan Tabel 7. Penelitian ini tidak melakukan uji spesifikasi model panel (uji Chow dan uji Hausman) sebagai pembanding formal antara model *pooled OLS*, *fixed effect*, dan *random effect*; hal ini diakui sebagai keterbatasan metodologis dan dibahas lebih lanjut pada bagian Keterbatasan. Studi lain dengan struktur data serupa telah menerapkan model panel dinamis seperti *two-step system GMM* (Dsouza et al., 2025) yang dapat menjadi arah pengembangan metodologis bagi penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Objek penelitian ini adalah laporan tahunan perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2024. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Dari total 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada periode

2021–2024, terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel sehingga menghasilkan 60 data observasi.

Tabel 2. Kriteria Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan 2021–2024	47
2	Perusahaan sektor perbankan yang tidak membagikan dividen berturut-turut selama periode 2021–2024	(32)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel	**15**
	Jumlah data observasi selama tahun pengamatan 2021–2024 (15 × 4)	**60**

Sumber: Data Diolah Peneliti, 2026

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berkaitan dengan perhitungan profitabilitas, likuiditas, *leverage*, pertumbuhan perusahaan, dan *Dividend Payout Ratio*. Seluruh informasi diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi masing-masing perusahaan, kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 23. Hasil pengolahan statistik deskriptif disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1 (Profitabilitas)	60	0,0047	0,0841	0,0227	0,0160
X2 (Likuiditas)	60	1,1090	9,5362	1,8706	1,8230
X3 (*Leverage*)	60	0,3039	10,7230	4,6512	2,4503
X4 (*Growth*)	60	-0,7105	2,3049	0,2122	0,4401
Y (DPR)	60	0,0225	0,9340	0,3916	0,2061

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 3, variabel profitabilitas memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0227 dengan standar deviasi 0,0160. Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,8706 dengan standar deviasi 1,8230. Variabel *leverage* memiliki nilai rata-rata sebesar 4,6512 dengan standar deviasi 2,4503. Variabel pertumbuhan perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2122 dengan standar deviasi 0,4401, sedangkan DPR memiliki nilai rata-rata sebesar 0,3916 dengan standar deviasi 0,2061. Nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa data memiliki variasi yang cukup baik sehingga layak digunakan dalam analisis penelitian.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan statistik, yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	*Unstandardized Residual*
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,100

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Tabel 4 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,100. Nilai tersebut lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Profitabilitas (X1)	0,440	2,272
Likuiditas (X2)	0,400	2,500
Leverage (X3)	0,674	1,484
Growth (X4)	0,984	1,017

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar daripada 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil daripada 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

Model	Sig.
(Constant)	0,177
Profitabilitas (X1)	0,984
Likuiditas (X2)	0,118
Leverage (X3)	0,443
Growth (X4)	0,642

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Tabel 6 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar daripada 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1,722

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Tabel 7 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,722 yang berada pada rentang 1,5 sampai dengan 2,5. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model regresi.

Setelah model penelitian dinyatakan memenuhi uji asumsi klasik, selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	Unstandardized B	t	Sig.	VIF
(Constant)	0,092	1,261	0,213	-
Profitabilitas (X1)	5,684	2,998	0,004	2,272
Likuiditas (X2)	0,018	2,169	0,048	2,500
Leverage (X3)	0,050	5,021	< 0,001	1,484
Growth (X4)	-0,183	-1,824	0,073	1,017

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Catatan: Nilai VIF pada tabel ini konsisten dengan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5 karena berasal dari model regresi yang sama.

Dari Tabel 8, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut.

$$\mathbf{Y = 0{,}092 + 5{,}684X_1 + 0{,}018X_2 + 0{,}050X_3 - 0{,}183X_4}$$

Nilai konstanta sebesar 0,092 menunjukkan bahwa apabila profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* bernilai nol, nilai DPR adalah sebesar 0,092. Koefisien regresi profitabilitas sebesar 5,684 (positif) menunjukkan bahwa setiap peningkatan profitabilitas akan meningkatkan DPR. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,018 (positif) menunjukkan hubungan searah antara likuiditas dan DPR. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,050 (positif) menunjukkan hubungan searah antara *leverage* dan DPR. Koefisien regresi *growth* sebesar -0,183 (negatif) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah antara pertumbuhan perusahaan dan DPR.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,703	0,564	0,526

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh nilai *Adjusted* R^2 sebesar 0,526. Nilai ini menunjukkan bahwa proporsi variasi DPR yang dapat dijelaskan oleh variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* secara bersama-sama adalah sebesar 52,6%, sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Tabel 10. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	12,762	< 0,001

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 23, 2026

Berdasarkan Tabel 10, diperoleh nilai F sebesar 12,762 dengan tingkat signifikansi < 0,001 (< 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR sehingga model regresi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, variabel profitabilitas dengan *p-value* 0,004, likuiditas dengan *p-value* 0,048, dan *leverage* dengan *p-value* < 0,001 menunjukkan nilai yang lebih kecil daripada α = 0,05. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut berpengaruh secara parsial terhadap DPR. Sementara itu, pertumbuhan perusahaan (*growth*) menunjukkan *p-value* sebesar 0,073, lebih besar daripada α = 0,05, sehingga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2021–2024.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Dividend Payout Ratio

Nilai probabilitas variabel profitabilitas sebesar 0,004 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 5,684. Profitabilitas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah positif sehingga H1 diterima.

Hasil ini sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik, termasuk profitabilitas yang tinggi, cenderung memberikan sinyal positif kepada investor melalui peningkatan pembayaran dividen. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara efektif dari aktivitas operasionalnya sehingga meningkatkan peluang perusahaan untuk membagikan dividen kepada pemegang saham karena laba merupakan sumber utama pembayaran dividen. Hasil penelitian ini mendukung Junli et al. (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan, serta Nopiana dan Novita

(2026) dan Herbowo et al. (2023) yang menunjukkan hasil serupa. Hasil ini berbeda dengan Sudibia dan Kurniawan (2025) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini menunjukkan bahwa peran laba sebagai sumber pembayaran dividen tidak selalu konsisten pada setiap konteks penelitian perbankan.

Pengaruh Likuiditas terhadap Dividend Payout Ratio

Nilai probabilitas variabel likuiditas sebesar 0,048 < 0,05 dengan koefisien regresi sebesar 0,018. Likuiditas dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah positif sehingga H2 diterima.

Likuiditas yang tinggi mencerminkan ketersediaan kas yang memadai sehingga memberikan fleksibilitas bagi perusahaan dalam membagikan dividen kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik memiliki kemampuan yang lebih besar untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga risiko keuangan jangka pendek lebih rendah dan manajemen lebih percaya diri dalam membagikan dividen yang lebih tinggi. Hasil ini sejalan dengan Nopiana dan Novita (2026) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada bank konvensional di Indonesia. Namun, hasil ini berbeda dengan Junli et al. (2023) dan Herbowo et al. (2023) yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa peran likuiditas dalam menentukan kebijakan dividen dapat bervariasi, bergantung pada karakteristik dan tingkat pengawasan regulasi yang dihadapi masing-masing objek penelitian.

Pengaruh Leverage terhadap Dividend Payout Ratio

Nilai probabilitas variabel *leverage* sebesar < 0,001 (< 0,05) dengan koefisien regresi sebesar 0,050. *Leverage* dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan arah positif sehingga H3 diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* yang dikelola secara proporsional dapat memberikan sinyal positif kepada investor. Penggunaan utang dalam jumlah yang terukur dapat menjadi sinyal bahwa manajemen percaya pada prospek keuangan perusahaan di masa depan dan yakin mampu memenuhi kewajiban pembayaran utangnya, sekaligus tetap mampu membagikan dividen. Sejalan dengan teori agensi, kemampuan perusahaan mengelola utang secara proporsional menjadi mekanisme kontrol yang menunjukkan kredibilitas manajemen di mata kreditur maupun pemegang saham. Hasil ini berbeda dengan Nopiana dan Novita (2026), Tohawi dan Yulianti (2024), serta Evander dan Sawidji (2024) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Perbedaan arah pengaruh ini dapat disebabkan oleh karakteristik khusus sektor perbankan, yakni peningkatan utang (dana pihak ketiga) pada bank umumnya digunakan untuk mendukung fungsi intermediasi dan diduga dapat meningkatkan kapasitas laba yang pada akhirnya mendukung kemampuan pembagian dividen. Faktor spesifik bank memang turut membentuk arah pengaruh *leverage* terhadap kebijakan dividen pada sektor perbankan (Silalahi et al., 2021). Namun, penelitian ini tidak menguji secara empiris pemisahan antara dana pihak ketiga (DPK) dan utang berbunga dalam komponen *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga interpretasi ini bersifat tentatif dan perlu diverifikasi melalui pengujian lebih lanjut, misalnya dengan memisahkan proksi DPK dari total utang berbunga (Arhinful & Radmehr, 2023).

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Dividend Payout Ratio

Nilai probabilitas variabel pertumbuhan perusahaan (*growth*) sebesar 0,073 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,183. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* sehingga H4 ditolak.

Meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif yang konsisten dengan teori residual dividen, pengaruh tersebut tidak cukup kuat secara statistik. Hal ini dapat disebabkan oleh karakter industri perbankan yang diatur ketat oleh otoritas keuangan terkait kecukupan modal dan likuiditas sehingga perusahaan perbankan tetap membagikan dividen secara relatif stabil meskipun mengalami pertumbuhan aset. Hasil ini mendukung Jayanti et al. (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun, hasil ini bertentangan dengan Wiratama et al. (2025) dan Miswanto et al. (2022) yang menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pendanaan ekspansi tidak selalu menjadi pertimbangan utama bank dalam menetapkan kebijakan dividennya.

Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan secara Simultan terhadap Dividend Payout Ratio

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F sebesar 12,762 dengan nilai signifikansi < 0,001 (< 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *growth* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap DPR dengan *Adjusted* R^2 sebesar 0,526 (52,6%), sedangkan sisanya sebesar 47,4% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen tahun sebelumnya, struktur kepemilikan, atau faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Hasil ini mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan merupakan faktor penting dalam menentukan kebijakan dividen. Hasil penelitian ini sejalan dengan Nopiana dan Novita (2026) yang menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap DPR pada bank konvensional di Indonesia. Penelitian ini memperluas temuan tersebut dengan menambahkan variabel pertumbuhan perusahaan sebagai prediktor tambahan.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* dengan *Adjusted* R^2 sebesar 0,526 (52,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan perbankan yang tecermin dari kemampuan menghasilkan laba, ketersediaan kas, dan pengelolaan utang secara proporsional menjadi faktor utama yang mendorong perusahaan untuk memberikan sinyal positif kepada investor melalui pembayaran dividen, sebagaimana dijelaskan oleh teori sinyal.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian relatif singkat, yaitu hanya 4 tahun (2021–2024), sehingga belum dapat menggambarkan kondisi jangka panjang dan tren kebijakan dividen perusahaan perbankan secara menyeluruh. Kedua, objek penelitian hanya terbatas pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan memenuhi kriteria sampel sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan ke sektor lain, seperti manufaktur, energi, atau infrastruktur, yang mungkin memiliki karakteristik dan kebijakan dividen yang berbeda. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan, sehingga masih terdapat 47,4% variasi DPR yang dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti, seperti ukuran

perusahaan, kebijakan dividen tahun sebelumnya, struktur kepemilikan, komite audit, atau faktor makroekonomi.

Keempat, kriteria sampel yang mensyaratkan pembagian dividen berturut-turut selama 2021–2024 mengeliminasi 32 dari 47 bank (68%) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, termasuk bank-bank yang tidak membagikan dividen pada sebagian periode pengamatan. Kriteria ini menimbulkan potensi *survivorship bias* dan mengurangi variasi *Dividend Payout Ratio* yang menjadi inti permasalahan penelitian ini karena bank-bank dengan DPR = 0 tidak turut dianalisis (Casteel & Bridier, 2021). Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan uji sensitivitas dengan memasukkan seluruh populasi bank (termasuk yang tidak membagikan dividen) menggunakan model Tobit atau pendekatan panel dinamis seperti *two-step system GMM* (Dsouza et al., 2025) untuk mengonfirmasi kekokohan temuan ini.

Implikasi Penelitian

Secara ringkas, keterkaitan teori, hipotesis, dan temuan penelitian ini adalah sebagai berikut: teori sinyal mendasari H1 (profitabilitas) dan H2 (likuiditas), teori sinyal dan teori agensi bersama-sama mendasari H3 (*leverage*), sedangkan teori residual dividen mendasari H4 (pertumbuhan perusahaan). Profitabilitas, likuiditas, dan *leverage* terbukti berpengaruh positif signifikan sesuai dengan prediksi teori sinyal, sedangkan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan, sehingga H4 ditolak dan teori residual dividen tidak sepenuhnya terbukti pada sektor perbankan yang diteliti. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi teori sinyal dalam menjelaskan kebijakan dividen pada sektor perbankan, yakni profitabilitas, likuiditas, dan pengelolaan *leverage* yang proporsional terbukti menjadi sinyal positif bagi investor. Sementara itu, tidak signifikannya pengaruh pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa teori residual dividen tidak sepenuhnya berlaku pada sektor perbankan yang berada di bawah pengawasan ketat otoritas keuangan. Temuan ini juga memperkuat bukti dari konteks internasional bahwa kemampuan manajerial turut membentuk kebijakan dividen pada kondisi keterbatasan pendanaan (Hou et al., 2025), serta relevan dengan temuan bahwa perusahaan cenderung menjaga kestabilan pembayaran dividen di tengah tekanan eksternal seperti pandemi (Mazur et al., 2023).

Secara praktis, manajemen perusahaan perbankan perlu terus meningkatkan profitabilitas melalui pengelolaan aset yang efisien dan peningkatan pendapatan operasional karena profitabilitas terbukti menjadi faktor utama yang memengaruhi DPR. Manajemen likuiditas juga perlu dilakukan secara optimal agar perusahaan tetap mampu memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengorbankan kemampuan pembagian dividen. Penggunaan *leverage* harus dilakukan secara hati-hati dan proporsional agar perusahaan tetap mampu membayar kewajiban utang sekaligus membagikan dividen kepada pemegang saham. Investor disarankan untuk tidak hanya berfokus pada satu indikator, tetapi juga melihat kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif karena perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik secara simultan cenderung memiliki kebijakan dividen yang lebih stabil dan menarik. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel independen lain, menguji kembali proksi pertumbuhan yang berbeda (misalnya pertumbuhan penjualan), memperpanjang periode penelitian, serta memperluas cakupan ke sektor lain di luar sektor perbankan. Implikasi praktis ini konsisten dengan studi pada konteks *emerging market* lain yang menunjukkan pentingnya pengelolaan dividen yang berkelanjutan bagi keberlangsungan tata kelola perusahaan (Oh & Park, 2021; Ghose et al., 2025).

DAFTAR PUSTAKA

Arhinful, R., & Radmehr, M. (2023). The impact of financial leverage on the financial performance of the firms listed on the Tokyo Stock Exchange. *SAGE Open, 13*(4). https://doi.org/10.1177/21582440231204099

Casteel, A., & Bridier, N. L. (2021). Describing populations and samples in doctoral student research. *International Journal of Doctoral Studies, 16*, 339–362. https://doi.org/10.28945/4766

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

Dsouza, S., Nasseredine, H., Habibniya, H., & Tripathy, N. (2025). Do firm-level variables impact dividend pay-out? Examining application of two-step system GMM panel model. *Cogent Social Sciences, 11*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2025.2472915

Evander, H., & Sawidji, W. (2024). Analisis growth, leverage, liquidity, profitability yang mempengaruhi kebijakan dividen pada subsektor perbankan tahun 2015–2021. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, 5*, 935–943.

Ghose, B., Tyagi, P. K., Sharma, P., Gogoi, N., Singh, P. K., Ngima, Y., Vasudevan, A., & Gope, K. (2025). Exploring new aspects of corporate dividend policy: Case of an emerging nation. *Journal of Risk and Financial Management, 18*(5). https://doi.org/10.3390/jrfm18050232

Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herbowo, H., Grediani, E., & Niandari, N. (2023). Rasio profitabilitas, likuiditas, leverage dan dividend payout ratio. *Jurnal E-Bis, 7*(1), 370–380. https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1211

Hou, D., Yuan, Z., Taran-Bozbay, A., & Zahid, R. M. A. (2025). Dividend policies and managerial ability beyond financial constraints: Insights from China. *Humanities and Social Sciences Communications, 12*(1). https://doi.org/10.1057/s41599-024-04131-w

Jayanti, K. W. D., Sunarwijaya, I. K., & Adiyadnya, M. S. P. (2021). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi), 1*(1).

Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics, 3*(4), 305–360.

Junli, R., Chau, S. O., & Soejono, F. (2023). Pengaruh rasio profitabilitas dan rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi dan Manajemen, 13*(2).

Kasmir. (2016). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.

Khoza, F. (2025). The impact of liquidity and leverage on the financial performance of the Johannesburg Stock Exchange-listed consumer goods firms. *Journal of Risk and Financial Management, 18*(9). https://doi.org/10.3390/jrfm18090510

Kilincarslan, E. (2021). The influence of board independence on dividend policy in controlling agency problems in family firms. *International Journal of Accounting and Information Management, 16*.

Mazur, M., Dang, M., & Vo, T. T. A. (2023). Dividends and share repurchases during the COVID-19 economic crisis. *Journal of Financial Research, 46*(2), 291–314. https://doi.org/10.1111/jfir.12324

Miller, M. H., & Modigliani, F. (1961). Dividend policy, growth, and the valuation of shares. *The Journal of Business, 34*(4), 411–433.

Miswanto, M., Fatona, A. Q., & Diana, N. (2022). Analisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, dan pertumbuhan terhadap kebijakan dividen. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIMMU), 7*(2), 168–187. https://doi.org/10.33474/jimmu.v7i2.17635

Nopiana, P. R., & Novita, W. (2026). Kinerja perbankan dan implikasinya terhadap dividend payout ratio pada perbankan Indonesia. *Jurnal Riset Ekonomi dan Akuntansi, 4*(1), 273–287. https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v4i1.3978

Oh, H., & Park, S. (2021). Corporate sustainable management, dividend policy and chaebol. *Sustainability, 13*(13). https://doi.org/10.3390/su13137495

Pangestu, J. C., & Akwila, K. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi dividend payout ratio pada perusahaan perbankan di BEI periode 2020–2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen dan Akuntansi (JEBMA), 4*(2), 1096–1105. https://doi.org/10.47709/jebma.v4i2.4110

Purba, C. L., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh pertumbuhan perusahaan, kebijakan dividen dan struktur modal terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI (periode 2021–2023). *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi, 2*(4), 760–772. https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i4.1150

Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *The Bell Journal of Economics, 8*(1), 23–40.

Santosa, P. B., Pangestuti, I. R. D., Wahyudi, S., & Muharam, H. (2023). Dividend policy in Indonesian banking sector during COVID-19 pandemic period. *Cogent Social Sciences, 9*(2). https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2272657

Shi, W. (2021). Analyzing enterprise asset structure and profitability using cloud computing and strategic management accounting. *PLoS ONE, 16*(9). https://doi.org/10.1371/journal.pone.0257826

Silalahi, A. S., Fachrudin, K. A., Sianipar, A. S., & Effendi, K. A. (2021). Analysis of the bank specific factors, macroeconomics and oil price on dividend policy. *International Journal of Energy Economics and Policy, 11*(2), 165–171. https://doi.org/10.32479/ijeep.10676

Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics, 87*(3), 355–374.

Sudibia, I. P. A., & Kurniawan, P. S. (2025). Hubungan profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap rasio pembayaran dividen (Studi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2019–2023). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, 16*(3).

Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Cet. ke-4). Alfabeta.

Tinungki, G. M., Robiyanto, R., & Hartono, P. G. (2022). The effect of COVID-19 pandemic on corporate dividend policy in Indonesia: The static and dynamic panel data approaches. *Economies, 10*(1). https://doi.org/10.3390/economies10010011

Tohawi, R., & Yulianti, E. (2024). Firm size sebagai variabel moderating pada sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022. *Jureq, 13*(2). https://journal.stiem.ac.id/index.php/jureq/article/view/2022

Wirama, D. G., Krisnadewi, K. A., Artini, L. G. S., & Ardiana, P. A. (2024). Dividend policy and residual dividend theory: Evidence from Indonesia. *Asian Journal of Accounting Research, 9*(3), 201–216. https://doi.org/10.1108/AJAR-10-2023-0347

Wiratama, G. A., Widnyana, I. W., & Sukadana, I. W. (2025). Pengaruh likuiditas, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *EMAS, 6*(2), 428–447. https://doi.org/10.36733/emas.v6i2.11329